

**PEMBELAJARAN FISIKA MODEL COOPERATIVE LEARNING
TYPE STAD UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR
PADA KONSEP WUJUD ZAT KELAS VII B
SMPN 2 KOTA BENGKULU**

**Haswenti
Guru SMPN 2 Kota Bengkulu**

ABSTRAK

This research was the research of the class action that aimed at knowing the increase in the studying activity of the student in the concept of the shape of the substance with the model cooperatif learning the STAD type to know the increase in studying results of the student with the application of the model cooperative the type of STAD. The assessment of this was carried out by as many as three cycles, each cycle Analysed in order to determine the action that was exact to improve the studying process taught the further cycle. The data collection was in this research carried out through the test and the assessment in each cycle with result of the good category. In this research concluded that learning model physics cooperative learning type STAD could increase the process and studying results of the VII B SMPN class student 2 Bengkulu cities.

Key word: *model cooperative learning, STAD*

PENDAHULUAN

Pengalaman mengajar di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu pada pokok bahasan zat dan wujudnya yang selama ini menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, nilai ketuntasan belajar siswa tidak mencapai target ketuntasan, hanya memperoleh nilai ≤ 60 dari ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada pemetaan standar kompetensi oleh MGMP IPA SMPN 2 Kota Bengkulu yaitu dari 40 orang siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 28 orang siswa yang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, 12 orang lagi (30 %) tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik sehingga tidak mencapai target ketuntasan belajar karena gaya belajar siswa individual, motivasi belajar kurang, dan tingkat pengetahuan heterogen. sehubungan dengan hal ini muncul satu pertanyaan “bagaimana caranya agar seluruh siswa aktif

belajar “ Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Pada konsep wujud zat dikelas VII B SMPN 2 Kota Bengkulu

METODELOGI PENELITIAN

Prosedur Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe STAD yang diterapkan :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Menyajikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- e. Evaluasi
- f. Memberikan penghargaan

Pembelajaran cooperative merupakan pembelajaran yang didasarkan kepada paham konstruktivisme, model pembelajaran ini menggunakan kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 5 orang siswa, kelompok cooperative disusun sedemikian rupa sehingga berkarateristik heterogem dari jenis kelamin, latar belakang social, maupun kemampuan (Slavin 1994 dalam Kesuma, 2006) mendefinisikan pembelajaran cooperative sebagai model pembelajaran yang digunakan guru agar siswa di dalam kelompok dapat saling membantu satu sama lain di dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu.unsur dasar yang harus dipenuhi dalm pembelajaran cooperative adalah : siswa di dalam krlompok harus, a) merasa bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama, b) melihat bahwa semua mereka memiliki tujuan yang sama, c) mereka memiliki tanggung jawab, d) berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama,e) dikenakan evaluasi dan penghargaan, f) diminta mempertanggung jawabkan tugasnya.

Definisi Konsep

1. Metode cooperative tipe STAD dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang memilki kemampuan berbeda.

2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa kelas VII B yang didapatkan dari suatu proses belajar berupa hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Proses adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dilaboratorium SMP Negeri 2 dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD diharapkan aktivitas siswa termotivasi dalam belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran model cooperative learning tipe STAD untuk konsep wujud zat dikelas VII B terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus kegiatan yang dilakukan :

1. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan scenario
2. Mengadakan evaluasi akhir pertemuan dengan soal tes.

Observasi pada setiap siklus dilakukan oleh 2 orang guru sebagai pengamat dan tidak melakukan intervensi. Tujuan pengamat untuk mengamati perubahan yang terjadi pada siswa dan guru dengan panduan lembar observasi. Sebelum pengamat melakukan pengamatan guru dan pengamat berdiskusi menyamakan persepsi terhadap aspek pengamatan.

Hasil refleksi berdasarkan data yang dihimpun dari lembar observasi guru dan siswa, hasil tes setiap siklus dan lembar kerja siswa yang digunakan sebagai informasi untuk siklus berikutnya. Nilai Pemahaman dan Penerapan Konsep diperoleh dari hasil tes, sedangkan nilai Kinerja Ilmiah diperoleh dari hasil proses unjuk kerja pada setiap siklus.

Penuntun kisaran nilai untuk tiap criteria pengamatan menggunakan persamaan berikut :

Rata-rata skor = Jumlah skor : Jumlah Pengamat

Skor tertinggi = Jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi (Sudjana, 1989)

Skor Observasi Guru dan Siswa

No	Interval	Kriteria Penilaian
1.	10 – 17	Kurang
2.	18 – 24	Cukup
3.	25 – 30	Baik

Dari pembelajaran model cooperative learning tipe STAD, guru sebagai fasilitator membagi kelompok belajar, memberikan permasalahan dan membimbing dalam melakukan diskusi. Hasil yang telah diperoleh siswa pada setiap siklus mengalami perkembangan jika dilihat dari evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, maka dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 bahwa aktivitas siswa dapat dinyatakan dalam pembelajaran dengan model cooperative learning tipe STAD meningkat. Pada tabel berikut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus 1,2,dan 3 sebagai berikut :

Tabel observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran :

No	Tindakan	Pengamat		Rata-rata Skor	Kriteria
		1	2		
1	Siklus 1	23	19	21	Cukup
2	Siklus 2	28	24	26	Baik
3	Siklus 3	28	26	27	Baik

Peningkatan aktivitas siswa seiring dengan peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dari siklus 1 sampai siklus 3

Tabel Observasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Tindakan	Pengamat		Rata-rata Skor	Pembelajaran Kriteria
		1	2		
1	Siklus 1	27	29	25,5	Baik
2	Siklus 2	27	28	26	Baik
3	Siklus 3	29	28	28,5	Baik

Dengan model cooperative learning tipe STAD guru telah berusaha mengembangkan dan menciptakan suasana belajar mengajar sebaik mungkin sehingga tiga siklus penelitian yang dilakukan mendapat hasil yang baik. Hal ini terlihat dengan peningkatan aktivitas siswa yang artinya positif terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran model cooperative learning tipe STAD pada pembelajaran Fisika kelas VII B SMPN 2 Kota Bengkulu konsep wujud zat.

Pelaksanaan setiap siklus berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan refleksi, nilai dan daya serap serta ketuntasan belajar dapat dilihat pada table berikut :

Table Nilai Rata, Daya Serap dan Ketuntasan

No	Nama Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai rata-rata	6,82	72	7,29
2	Daya serap	65 %	77,5 %	86,9%
3	Ketuntasan	68,2 %	72	72,9

PEMBAHASAN.

Dari Pembelajaran Model Kooperatif Learning Type STAD, guru sebagai fasilitator membagi kelompok belajar, memberikan permasalahan dan membimbing dalam melakukan diskusi. Hasil yang telah di peroleh siswa pada setiap siklus mengalami perkembangan jika dilihat dari evaluasi yang telah di lakukan,

Siklus I :Proses pembelajaran pada siklus 1 didapatkan bahwa ketuntasan belajar 68,1 dalam belajar siswa masih belum aktif, sehingga hasil yang dicapai belum begitu maksimal. Dari 8 kelompok belajar baru 3 kelompok yang hasil kerja dan diskusi kelompoknya sempurna yang lainnya masih salah.maka dari 40 orang siswa yang mengikuti pembelajaran 26 orang yang tuntas,14 orang lagi belum tuntas.

Siklus II : Proses pembelajaran pada siklus II ketuntasan belajar 72 dan daya serap 77,5% jika dibandingkan dengan dari siklus 1 maka siklus II mengalami perkembangan 12,5 %. pada siklus ini kompetensi belajar siswa lebih baik sehingga

kelompok yang sempurna hasilnya telah mencapai 6 kelompok, dari 40 orang siswa telah 31 orang tuntas 9 orang masih belum tuntas. Siklus III : Proses pembelajaran pada siklus III didapatkan ketuntasan belajar 72,9 dengan pembelajaran yang lebih termotivasi, kompetensi siswa dalam pembelajaran lebih terfokus ke permasalahan yang sedang dipelajari. Jika dibandingkan dengan siklus II maka daya serap juga meningkat menjadi 86,6 % sehingga dari 38 orang siswa yang mengikuti pembelajaran 33 orang tuntas hanya 5 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKBM yang ditetapkan. Dan telah 7 kelompok sempurna melaksanakan kegiatan kelompoknya. Berdasarkan Depdiknas 2005, Pada KTSP ditetapkan bahwa belajar mengajar tuntas jika daya serap siswa telah mencapai sama atau lebih dari 75% dan kriteria ketuntasan minimum ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan terjadi kompetensi belajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dikatakan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Pembelajaran fisika dengan menggunakan pembelajaran cooperative learning tipe STAD pada konsep wujud zat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sesuai dengan hasil penelitian adanya peningkatan aktivitas siswa kelas VII SMPN 2 Kota Bengkulu untuk siklus I sebesar 21 dengan kategori cukup, siklus II sebesar 26 kategori baik dan siklus III sebesar 27 kategori baik.
- b. Pembelajaran fisika dengan menggunakan cooperative learning tipe STAD pada konsep wujud zat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan hasil penelitian dua pengamat daya serap untuk siklus I sebesar 65% belum tuntas secara klasikal siklus II sebesar 77,5% tuntas dan siklus III 86,6% tuntas

Saran

Model cooperative learning tipe STAD dapat digunakan dalam memilih metode pembelajaran untuk konsep wujud zat, tingkatkan lagi aktivitas guru saat proses belajar mengajar dan membimbing siswa dalam melaksanakan eksperimen sehingga daya serap lebih dari 75% dan SKBM lebih besar dari yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi IPA* ; (buku 3), Jakarta
- Depdiknas, 2005 *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP Dan MTs* Jakarta.
- Maesuri Sitti P. 2001. *Penerapan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika*,
- Makalah Yang Disajikan pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs. MGM IPA, 2006. *Pemetaan Standar Kompetensi Dasar dan Indikator*, SMPN 2 Bengkulu; Tidak dipublikasikan.
- Sujana, Nana, Ibrahim , 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung ; Tidak dipublikasikan.\
- Suanda, 2004. *Penggunaan Pendekatan Pendekatan Kontektual dengan Model Kooperatif Student Teams Achievement Divisien (STAT)*, pada *Pembelajaran Fisika*, UNIB, Skripsi, tidak dipublikasikan.